

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah suatu penyakit yang dimana terjadi Buang Air Besar (BAB) yang memiliki konsistensi yang cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari per 24 jam dan lebih sering terjadi daripada biasanya. Pada tahun 2017 *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa Penyakit diare menjadi masalah kesehatan kedua dalam masyarakat yang dimana bisa menyebabkan kematian ke dua balita di dunia setelah pneumonia. Penyakit diare sudah menjadi penyakit pada tingkatan global yang bisa menyebabkan 16% kematian. Hal ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pneumonia. Pada tingkat regional (Negara berkembang) penyakit sudah menyumbang sekitar 18% untuk kematian pada balita kasus ini dialami pada 15 negara yang terdampak kematian dari penyakit diare.

Negara Indonesia adalah Negara Tropis yang merupakan kawasan endemik sehingga terdapat berbagai penyakit menular seperti : Malaria, TBC, Filariasis, Diare, dan sebagainya. Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan mikroorganisme, bakteri, virus, yang bisa ditularkan dari satu orang penderita kepada orang yang sehat. Di samping itu, Negara Indonesia merupakan kawasan Negara yang berkembang secara dinamis yang dimana sejalan dengan era globalisasi, maka penyakit menular tidak dapat dihindari sehingga dengan mudahnya masuk berbagai penyakit. Penyakit menular endemik yang terdapat atau terjadi di Negara Indonesia selama kurun waktu yang panjang. (Achmadi, 2010)

Penyakit diare masih merupakan masalah secara global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai Negara terutama di Negara berkembang, secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta orang baik balita, anak-anak, dan dewasa meninggal dunia. Setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal dunia karna terkena infeksi diare. Diare lebih banyak menyebabkan kematian pada semua kalangan umur terutama pada balita dan anak-anak

dibandingkan AIDS, malaria dan campak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 upaya pemberantasan penyakit menular sebagai prioritas perhatian yaitu : Malaria ,Kusta, Tuberkolosis, Diare dan penyakit infeksi cairan, dan lain-lain. (Triwulan, 2011).

Penyakit Diare merupakan masalah kesehatan dikalangan semua umur yang bisa menyebabkan kematian atau dehidrasi ringan. Hal ini disebabkan karena kurangnya air bersih, dan cara penyajian makanan yang kurang baik. Dari Hasil survie Riskesdas 2018 insiden penyakit diare di Indonesia sebesar 6,8 % (kisaran Provinsi 6,7 % - 6,9 %) dan insiden penyakit diare di Jawa Tengah yaitu 7,2 % sedangkan insiden penyakit diare dikalangan dewasa yaitu sebesar 6,7%. (Riskesdas 2018)

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit dengan potensial yang disertai dengan kematian. Profil kesehatan menjelaskan bahwa insiden penyakit diare pada dewasa di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 adalah sebesar 55,8 %. Hal ini menurun bila dibandingkan dengan kasus penyakit diare pada dewasa di tahun 2016 sebesar 68,9%. Sedangkan insiden penyakit diare di Kabupaten Klaten sebesar 88,1%. Pada hal ini menunjukkan penemuan dan pelaporan dari masyarakat harus dipertingkatkan lagi. Untuk kasus diare bedasarkan *gender* antara laki-laki dan perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor resiko diare, yang penularannya dengan cara kurangnya persediaan air bersih, cara penyajian makanan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Kemenkes, 2017)

Insiden penyakit diare pada kalangan dewasa di kabupaten klaten pada tahun 2018 sebesar 12.097 kasus. Sementara cakupan penemuan dengan penderita penyakit diare sebesar 164.14%. Rendahnya cakupan penemuan penyakit diare, antara lain disebabkan karena belum semua kasus penyakit diare dilaporkan baik dari rumah sakit, pelayanan kesehatan masyarakat, laporan dokter praktik, dan laporan dari kader. (Dinkes, 2018). Prevalansi pada penyakit diare dikalangan dewasa dengan defisiensi volume cairan di Puskesmas Klaten Selatan selama 1 tahun terakhir dari 1 januari 2018 sampai

31 desember 2018 dengan kasus sebanyak 752 kasus dengan persentase 20% yang terkena dehidrasi ringan. (Puskesmas Klaten Selatan,2018)

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan pada masyarakat yang ditemukan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang dimana banyak menimbulkan kematian. Diare adalah penyakit yang berbahaya karna bisa menimbulkan kematian dan bisa menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada umumnya, penyakit diare terjadi akibat karena makanan dan minuman yang terpapar oleh virus, bakteri, dan parasite. Pada umumnya, penyakit diare tidak berbahaya jika tidak terjadinya dehidrasi. Namun penyebab utama dari diare adalah dehidrasi yaitu hilangnya suatu cairan dan garam elektrolit pada tinja, apabila seseorang yang terkena diare dengan dehidrasi bila tidak segera ditolong maka akan berakibat fatal. Diare adalah penyakit yang bisa berujung pada keadaan dehidrasi dan apabila tidak ditangani dengan serius dapat memicu dengan kondisi yang lebih serius. Selain dehidrasi, masyarakat di Indonesia memiliki Masalah penyakit diare sering terjadi dikarenakan alergi makanan ketika sistem kebalan tubuh merespon protein makanan, reaksi ringan seperti diare mungkin akan muncul dalam beberapa jam dan keracunan makanan (Hidayatullah, 2019).

Hasil penelitian dari Rahman, Handoko (2017) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah penyakit diare adalah sanitasi lingkungan, perilaku buang tinja sembarangan, sanitasi makanan, kurangnya ketersediaan air bersih, *hygiene* perorang orang dan kurangnya ketersediaan jamban. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maidartati dan Rima Dwi Anggraeni (2017) menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan dalam sehari-hari merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, karena kebersihan lingkungan pada hakekatnya adalah suatu kondisi dimana bisa mempengaruhi kesehatan seseorang. Insiden penyakit diare pada masyarakat terjadi karna kurangnya tingkat kebersihan lingkungan yang baik. Ruang lingkup yang harus diperhatikan kebersihannya lingkungan antara lain : perumahan, pembuangan tinja, penyediaan air bersih,

pembuangan sampah, pembuangan air limbah, dan posisi penempatan kandang hewan.

Desi Nurfita (2017) menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyakit diare pada kalangan balita. Faktor tersebut adalah tidak mendapatkannya ASI Eksklusif padahal pemberian ASI secara penuh mempunyai daya tahan lindung lebih besar terhadap penyakit diare daripada pemberian ASI yang disertai dengan susu botol, kepemilikan jamban merupakan sarana sanitasi yang penting yang bisa berkaitan dengan terjadinya diare, dan keberadaan alat yang padat bisa menimbulkan diare hal ini bisa terjadi karena keadaan higine dan sanitasi rumah yang kurang bersih atau kotor. Sedangkan faktor tentang air bersih dan pengetahuan tidak berhubungannya dengan kejadian penyakit diare pada balita.

Penyakit Diare adalah penyakit yang berbahaya karna bisa menimbulkan kematian dan bisa menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Diare dapat mengakibatkan terjadinya kesakitan dan kematian yang besar sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan oleh semua pihak kesehatan yang terkait. Kejadian-kejadian Luar Biasa (KLB) seperti diare perlu dideteksi secara dini dan diikuti dengan tindakan yang cepat dan tepat supaya penyakit diare tidak menimbulkan hal yang fatal. Penyakit diare yang merupakan masalah utama kesehatan dikalangan masyarakat perlu diidentifikasi sebagai acaman Kejadian Luar Biasa (KLB) supaya agar tim kesehatan yang berkait dapat dilakukan peningkatan kewaspadaan dan kesiap siagaan menghadapi kemungkinan KLB (Kejadian Luar Biasa) atau wabah (Sumampow, 2017).

Diare merupakan keluhan yang sering ditemukan pada semua kalangan umur, sampai saat ini diare menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hal ini disebabkan karna kurangnya pengetahuan tentang diare baik mengenai masalahnya maupun secara penanganannya. Penyakit diare jarang menimbulkan gangguan yang serius dan biasanya tidak memerlukan pengobatan secara khusus, semala cukup cairan untuk menghindari dehidrasi. Apabila mengalami diare lebih dari 3 hari atau diare yang berulang maka akan bisa mengalami nyeri pada perut atau bisa terjadinya kanker kolorektal

(kanker usus besar) yang berada di ujung saluran pencernaan bawah (Ayudhitiya, 2012).

Keluarga adalah unit utama dalam kalangan masyarakat dan merupakan lembaga yang dimana bisa mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Dalam masyarakat dimana terdapat suatu hubungan yang erat antara anggotanya dengan keluarga yang sangat menonjol sehingga keluarga sebagai lembaga atau unit yang perlu diperhitungkan. Masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan dengan penyakit. Apabila salah satu anggota terkena atau mengalami penyakit semisal penyakit diare, maka peran anggota akan mengalami perubahan. Penyakit Diare juga bisa terjadi yang ditentukan oleh kondisi keluarga seperti halnya dengan kondisi lingkungan rumah sekitarnya dan status perekonomian dari keluarga tersebut (Ali, 2009).

Di Negara berkembang berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit diare yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh diare. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam menanggulangi penyakit diare yaitu dengan melaksanakan meningkatkan SKD (Sistem Kewaspadaan Dini) yang dimana merupakan suatu kewaspadaan untuk terhadap penyakit yang berpotensi KLB, penanggulangan KLB (Kejadian Luar Biasa) diare dan program LINTAS Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) yang meliputi : pemberian oralit yang dimana terjadi kesulitan dikarenakan untuk memastikan akses dan capaian cakupan yang tinggi pada kesediaan oralit yang tidak memadai, pemberian obat zinc akan menghilangkan dalam dalam jumlah cairan selama diare. Menggantikan zinc yang hilang sangat penting untuk membantu seseorang terkena penyakit diare dengan cepat sembuh dan sehat dibulan berikutnya, pemberian ASI selama diare pada bayi memiliki tujuan sebagai rehidrasi oral dan menanggulangi gangguan status gizi yang diakibatkan oleh diare, pemberian makanan dengan benar kejadian diare sering berkontribusi terhadap kekurangan gizi karna disebabkan kurangnya nafsu makan, pola makan terganggu, dan penyerapan nutrisi juga terganggu, pemberian antibiotika, dan pemberian nasehat.

Asuhan keperawatan keluarga menurut perkesmas 279 tahun 2006 merupakan asuhan keperawatan yang ditunjukkan kepada keluarga yang rawan kesehatan atau keluarga yang ekonominya rendah yang mempunyai masalah kesehatan yang ditemukan dimasyarakat dan dilakukan dirumah keluarga. Kegiatan yang dilakukan meliputi : indifikasi keluarga yang rawan kesehatan atau keluarga dengan masalah kesehatan di masyarakat, penemuan dini suspek atau kasus kontak serumah, melakukan pendidikan atau penyuluhan kesehatan terhadap keluarga (lingkup keluarga), melakukan kunjungan rumah sesuai rencana, melakukan pelayanan keparawatan dasar secara langsung maupun tidak langsung, pemberian nasihat tentang kesehatan atau keperawatan dirumah, dan dokumentasi keperawatan.

Upaya pencegahan penyakit diare tentang mencuci tangan merupakan suatu teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan suatu infeksi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunardi dan Ruhyanuddin (2017) menjelaskan bahwa hubungan antar perilaku cuci tangan dan insiden diare menunjukkan hubungan yang signifikan. Cuci tangan merupakan tindakan pencegahan yang mudah dan murah, namun efektif untuk menurunkan penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan (misalnya diare). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2014) menjelaskan bahwa pencegahan penyakit diare pada dewasa yaitu dengan dilakukannya promosi kesehatan, dan dilakukan penanganan pengobatan dengan segera. Pemberian promosi kesehatan bermaksud untuk melakukan tindakan pencegahan atau perbaikan dalam lingkungan sekitar, perilaku sehari-hari dalam kesehatan perorangan, dan sebagainya. Sedangkan penanganan obat dengan segera bermaksud untuk melakukan pengobatan seperti halnya pemberian vitamin, pemberian oralit dan sebagainya.

Irianty, (2018) dalam penelitiannya menjelaskan dalam upaya pengendalian dan pencegahan penyakit diare yaitu perlu adanya peningkatan air bersih dalam masyarakat yang belum layak mendapatkan air bersih dan kuliatas atau persediaan tempat jamban dalam keluarga yang tidak memiliki jamban supaya terhindarnya virus atau bakteri yang bisa menyebabkan

penyakit diare. Serta penambahan informasi atau peningkatan informasi dari unit pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan benar.

B. Batasan Masalah

Bedasarkan insiden penyakit diare pada kalangan dewasa di kabupaten klaten selatan dan beberapa faktor yang cenderung tidak diperhatikan oleh masyarakat sekitar seperti halnya : tidak menjaga lingkungan, tidak menjaga pola makan, dan penggunaan jamban dengan baik, dan kurangnya pengetahuan pada penyakit diare. Maka peneliti tertarik untuk membahas tentang “Asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota yang mengalami diare dengan defisien volume cairan pada kasus di Puskesmas Klaten Selatan” .

C. Rumusan Masalah

Penderita penyakit diare di puskesmas klaten selatan sebagian besar mengalami defisien volume cairan ringan yang cukup banyak sebesar 745 kasus dan 20% mengalami penderita dehidrasi ringan ,apabila jika tidak di kelola dengan baik maka akan mengakibatkan kesakitan dan kematian. Hal ini disebabkan karna kehidupannya yang tidak bersih dan pola makan yang tidak sehat. Tanda-tanda penyakit diare antara lain : mual- muntah, penurunan berat badan, mulut kering, kulit kering, dan jarang buang air kecil. Maka asuhan keperawatan keluarga sangat dibutuhkan untuk merubah pola hidup yang lebih baik. Maka peneliti tertarik untuk mengambil kasus “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan anggota yang mengalami diare dengan defisien volume cairan di puskesmas klaten selatan “?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengeksporasi secara mendalam Asuhan Keperawatan pada keluarga dengan anggota yang mengalami Diare dengan defisien volume cairan di Puskesmas Klaten Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah utama diare dengan defisien volume cairan pada dewasa.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan masalah utama diare dengan defisien volume cairan pada dewasa
- c. Mendiskripsikan perencanaan keperawatan pada keluarga dengan masalah utama diare dengan defisien volume cairan pada dewasa.
- d. Mendiskripsikan tindakan keperawatan pada keluarga dengan masalah utama diare dengan defisien volume cairan pada dewasa.
- e. Mendiskripsikan keperawatan pada keluarga dengan masalah utama diare dengan defisien volume cairan pada dewasa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan keluarga dan sebagai media dalam menambah pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan

2. Praktis

a. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Hasil Penelitian sebagai Acuan untuk penyusunan program peningkatan dalam pemberian asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

b. Perawatan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian untuk mengembangkan asuhan keperawatan keluarga yang dilakukan di pelayanan primer

c. Keluarga/masyarakat

Keluarga dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk memberikan perawatan dan dukungan kepada anggota keluarga dengan masalah utama diare dengan defisiensi volume cairan.